



Optimalisasi Hasil Belajar Siswa OSIS melalui Manajemen Prioritas dan Pencegahan Prokrastinasi Akademik

Sri Yulina Rotua*¹, Raden Roro Suci Nurdianti², Astri Srigustini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email Penulis Korespondensi: 202165080@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi preventif dalam meningkatkan hasil belajar siswa OSIS melalui peningkatan diskresi prioritas guna mengurangi prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan siswa OSIS SMA Muhammadiyah Tasikmalaya periode 2023/2024 sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi prokrastinasi akademik siswa OSIS adalah kesulitan menyesuaikan jadwal yang padat, kurangnya manajemen waktu, dan kecenderungan mengutamakan kegiatan yang lebih menyenangkan. Strategi yang diterapkan siswa OSIS dalam meningkatkan diskresi prioritas mencakup identifikasi tugas penting dan mendesak, pencatatan jadwal harian, serta pengambilan keputusan yang efektif saat terjadi konflik antara tanggung jawab akademik dan organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan diskresi prioritas yang efektif berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan hasil belajar siswa OSIS. Peneliti merekomendasikan agar lembaga pendidikan mengadakan pelatihan manajemen waktu bagi siswa yang aktif berorganisasi guna membantu mereka menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan organisasi.

Kata Kunci: *diskresi prioritas; prokrastinasi akademik; hasil belajar; siswa osis; manajemen waktu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan kualitas sumber daya dalam pendidikan tidak hanya mendorong untuk berprestasi dalam akademik, tetapi juga untuk aktif dalam organisasi. Dalam dunia pendidikan keterlibatan dalam organisasi sering dianggap sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan non akademik. Termasuk sekolah menengah atas, biasanya siswa yang ingin terlibat organisasi akan berpartisipasi di organisasi seperti OSIS.



Siswa yang terlibat dalam OSIS tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga harus membagi waktunya untuk aktivitas organisasi. Mereka memiliki tanggung jawab yang diyakini memengaruhi pengelolaan waktu, antara tanggung jawab akademik dan organisasi. Hal tersebut dipandang sebagai tantangan bagi siswa OSIS dalam mengelola waktu untuk menentukan prioritas antara akademik dan organisasi. Meskipun beberapa siswa sudah berhasil menghadapi tantangan tersebut, belum semua siswa dapat melakukannya dengan baik dalam mengatur prioritas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya pada seluruh anggota siswa OSIS periode 2023/2024 yang berjumlah 19 orang, terdapat 6 siswa yang berhasil mengatur prioritasnya sehingga tidak pernah menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik selama 1 tahun menjabat di OSIS. Namun, terdapat 13 siswa OSIS yang masih belum dapat mengatur waktu dengan efektif serta masih menunda mengerjakan tugas akademik sehingga merasa bahwa terkadang hasil belajar mereka kurang optimal.

Table 1
Data Siswa OSIS : Optimasi Hasil Belajar dan Pengurangan Prokrastinasi Akademik

Siswa OSIS Periode 2023-2024	Berhasil Mengoptimalkan	Belum Berhasil Mengoptimalkan
16 Perempuan	6 Orang	10 Orang
3 Laki - Laki	X	3 Orang

Hasil wawancara dengan siswa OSIS SMA Muhammadiyah Tasikmalaya periode 2023/2024 menunjukkan bahwa sebagian siswa berhasil meningkatkan diskresi prioritas, sementara lainnya masih kesulitan. Beberapa siswa menunda tugas akademik karena organisasi, tetapi ada juga yang tetap disiplin. Mereka yang berhasil meningkatkan diskresi prioritas cenderung mengalami pengurangan prokrastinasi akademik dan hasil belajar yang lebih optimal.

Menurut Bloom (Sandra & Djalali, 2024), hasil belajar meliputi ranah kognitif dan afektif, di mana siswa yang mampu mengelola prioritasnya dengan baik akan lebih optimal dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi materi akademik. Sementara itu, Ferrari (Sandra & Djalali, 2024) menjelaskan bahwa "prokrastinasi akademik terjadi akibat kecenderungan menunda tugas, yang dalam konteks siswa OSIS sering kali disebabkan oleh kurangnya manajemen waktu yang baik serta beban organisasi yang tinggi." Covey (Sandra & Djalali, 2024) melalui konsep First Things First menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan panduan dalam menetapkan prioritas yang efektif, membantu siswa OSIS dalam membedakan tugas yang penting dan mendesak sehingga mereka dapat mengurangi penundaan akademik dan meningkatkan hasil belajar.



Sebagai calon pendidik, penting memahami bagaimana organisasi memengaruhi akademik serta membantu siswa mengurangi prokrastinasi melalui peningkatan diskresi prioritas. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang bermanfaat untuk akademik maupun masa depan mereka. Sandra & Djalali (2024) menegaskan bahwa “manajemen waktu yang baik membantu memprioritaskan tanggung jawab.” Sementara itu, Yuniati, Suroso, dan Arifiana (2020) menunjukkan bahwa “terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan manajemen waktu.”

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif untuk menggali pemahaman siswa tentang diskresi prioritas dalam akademik dan organisasi. Hasilnya diharapkan memberikan strategi praktis bagi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pengalaman siswa OSIS dalam mengelola prioritas akademik dan organisasi guna mengurangi prokrastinasi akademik. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sedangkan studi kasus memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap strategi yang digunakan siswa OSIS dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan organisasi.

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa OSIS, menganalisis strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan prioritas, serta memahami bagaimana pengelolaan diskresi prioritas yang efektif dapat membantu mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dengan subjek penelitian terdiri dari siswa OSIS sebagai informan utama, serta guru pembina OSIS dan teman dekat siswa OSIS sebagai informan pendukung untuk memberikan validasi terhadap data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memahami pengalaman siswa dalam mengelola waktu, menetapkan prioritas, serta kendala yang mereka hadapi terkait prokrastinasi akademik. Wawancara juga dilakukan dengan guru pembina OSIS untuk mengetahui perkembangan akademik siswa dan dengan teman dekat siswa OSIS untuk mendapatkan perspektif tambahan terkait kebiasaan belajar mereka. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa OSIS menjalankan kesehariannya dalam menyeimbangkan tugas akademik dan organisasi. Dokumentasi berupa catatan akademik, tugas siswa, dan jadwal kegiatan OSIS dikumpulkan sebagai bukti tambahan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil



wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa OSIS mengatur prioritasnya untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah, yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit No.29, Tasikmalaya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa OSIS dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan organisasi, menganalisis strategi yang digunakan oleh siswa OSIS untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatur prioritas antara tugas akademik dan tanggung jawab organisasi, serta mengkaji keterkaitan antara pengelolaan diskresi prioritas yang efektif dengan pengurangan prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap optimalisasi hasil belajar siswa OSIS di SMA Muhammadiyah.

Anggota OSIS periode 2023/2024 di SMA Muhammadiyah berjumlah 19 orang. Berdasarkan pendapat mereka mengenai keseimbangan antara akademik dan organisasi, diperoleh temuan bahwa enam siswa telah berhasil mengatur prioritas sehingga mampu mengurangi kecenderungan menunda pengerjaan tugas akademik selama satu tahun menjabat di OSIS. Sementara itu, 13 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif dan cenderung menunda pengerjaan tugas akademik, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik, strategi peningkatan diskresi prioritas, serta hubungan antara prokrastinasi akademik, diskresi prioritas, dan hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini siswa OSIS sebagai Subjek utama yang secara langsung mengalami fenomena yang diteliti, yaitu dengan mewawancarai bagaimana mereka mengatur waktu dan mencegah prokrastinasi dalam mengoptimalkan hasil belajar. Mereka memiliki informasi langsung dan relevan yang menjadi inti dari penelitian. Selanjutnya untuk memastikan hasil wawancara siswa osis valid, dilakukan triangulasi sumber dengan informan pendukung yaitu guru pembina OSIS dan teman dekat siswa OSIS. Guru pembina OSIS dapat memberikan perspektif akademik yang lebih objektif dan validasi terkait performa belajar siswa. Mereka dapat mengkonfirmasi apakah hasil belajar siswa OSIS benar-benar optimal, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa. Serta teman dekat siswa OSIS yang dapat memberikan validasi terkait pengalaman siswa OSIS. Ini memberikan konteks tambahan yang mendukung temuan utama dari siswa.

Hasil wawancara dengan siswa OSIS terkait indikator hasil belajar menunjukkan bahwa pada bulan pertama menjabat, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan tersebut diatasi dengan berbagai strategi, seperti membuat catatan



kecil berisi materi penting, membaca ulang materi di rumah, serta bertanya kepada guru atau teman. Selain itu, mereka berupaya untuk tetap termotivasi dan aktif dalam pembelajaran dengan cara aktif bertanya di kelas serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Pada indikator prokrastinasi akademik, hasil wawancara mengungkapkan bahwa pada bulan pertama menjabat, siswa sering menunda pengerjaan tugas sekolah akibat padatnnya kegiatan OSIS. Durasi penundaan tidak melebihi tiga hari, namun tetap dikategorikan sebagai prokrastinasi akademik karena berdampak pada kualitas tugas yang kurang optimal akibat dikerjakan secara terburu-buru. Rasa penyesalan muncul ketika mereka menyadari bahwa hasil tugas seharusnya dapat lebih baik apabila dikerjakan dengan lebih maksimal. Selain itu, pada awal masa jabatan, mereka cenderung lebih mengutamakan kegiatan OSIS dibandingkan tugas sekolah, baik karena merasa memiliki tanggung jawab besar dalam organisasi maupun karena kegiatan OSIS dianggap lebih menyenangkan.

Terkait indikator diskresi prioritas, strategi yang diterapkan siswa dalam mengidentifikasi tugas yang penting dan mendesak dilakukan dengan memeriksa tenggat waktu tugas serta menandai atau mencatat tugas yang harus diprioritaskan. Untuk memastikan tugas selesai tepat waktu, mereka mencatat jadwal harian secara manual di kertas atau menggunakan aplikasi di ponsel. Dalam menghadapi perubahan mendadak, seperti adanya tugas tambahan, mereka berupaya tetap memprioritaskan tugas yang lebih penting dan mendesak. Dalam pengambilan keputusan terkait tugas sekolah yang bertepatan dengan rapat OSIS, strategi yang mereka terapkan adalah tetap mengutamakan tugas sekolah terlebih dahulu. Sebagian siswa dapat mengambil keputusan secara mandiri, sementara sebagian lainnya perlu berkonsultasi dengan guru pembina, kakak kelas, atau teman untuk menghindari miskomunikasi.

Hasil wawancara ini langsung divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara siswa OSIS, guru pembina, dan teman dekat siswa OSIS. Data menunjukkan adanya konsistensi dalam pandangan ketiga sumber mengenai kemampuan siswa OSIS dalam menjaga hasil belajar, menghindari prokrastinasi akademik, dan menentukan prioritas. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa OSIS tetap aktif di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mampu membagi waktu dengan baik. Dokumentasi berupa nilai rapor memperkuat temuan bahwa hasil belajar siswa tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan selama mereka aktif di OSIS. Selain itu, dilakukan pula member check, yaitu konfirmasi ulang hasil penelitian kepada subjek penelitian guna memastikan kesesuaiannya dengan pengalaman yang mereka alami. Para subjek menyatakan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi yang mereka alami.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik siswa OSIS, terutama pada masa awal menjabat. Faktor-faktor tersebut meliputi kesulitan menyesuaikan jadwal yang padat, kurangnya manajemen waktu, ketidakmampuan mengambil keputusan saat terjadi perubahan mendadak, serta kecenderungan mendahulukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Strategi yang diterapkan siswa OSIS untuk mengatasi hal tersebut mencakup mengidentifikasi tugas penting dan mendesak, membuat jadwal harian baik secara manual di buku catatan maupun menggunakan aplikasi di ponsel, serta kesiapan menghadapi perubahan mendadak dalam jadwal kegiatan organisasi maupun tugas sekolah. Selain itu, siswa yang mampu mengambil keputusan dalam situasi konflik antara tugas sekolah dan kegiatan OSIS cenderung lebih disiplin dan memiliki hasil belajar yang lebih optimal.

Pengelolaan diskresi prioritas terbukti berperan penting dalam mencegah prokrastinasi akademik dan meningkatkan hasil belajar siswa OSIS. Siswa yang mampu mengatur prioritas dengan baik cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Effendi, A. R. (2020). Pengembangan Assesment Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(1), 60-70.
- DI, E. W. K. P. P., & Covey, W. (2020). *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(2).
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Kemala, R., Nurdiana, A., Hikmawati, A., & Khoerudin, F. A. A. (2023). Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu untuk Produktivitas Pribadi dan Profesional di Cibatugur. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37-40.
- Mas'uda, N. A., Paryontri, R. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di sekolah menengah kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 574-587.
- Muniarti, M. (2023). Hubungan antara self-control dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 13.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(1), 53-67.
- Putri, A. A., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri pada Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMAN 1 Sidoarjo. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 214-225.